



Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 19 No 1 (2025)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman di MAN 1 Magelang

¹ Laila Sangadah ✉, ² Dwi Ratnasari, ³ Rahma Dina Rahayu

¹ UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, Indonesia

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³ Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Info Artikel

Diterima Januari

Disetujui Februari

Direvisi

Dipublikasikan Mei

DOI:

Email: rahmadinaa778@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation and student response to experience-based learning of aqeedah at MAN 1 Magelang. This research is a qualitative type with descriptive analysis. Determination of the sample using random purposive sampling technique in the population of class XII students of the Religion program. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used include data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study stated that the application of experience-based aqeedah learning in class XII of the Religion being more conditioned the learning. Students are more enthusiastic about participating in each stage of learning from the introduction, core activities to closing. This learning also makes students able to introspect themselves from experiences in everyday life that they have experienced. In experience-based faith learning there are also the main values, namely honesty, criticality and responsibility.

Keywords : *learning; aqeedah akhlak; experience*

Keywords: *: learning; aqeedah akhlak; experience*

Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman di MAN 1 Magelang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi dan respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman pada siswa kelas XII program Keagamaan di MAN 1 Magelang. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan analisis deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik random purposive sampling (penentuan sampel secara acak) pada populasi siswa kelas XII program Keagamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di kelas XII program Keagamaan MAN 1 Magelang berlangsung dengan efektif. Dibuktikan dengan kelas lebih terkondisi pada saat pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran mulai pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Pembelajaran ini juga membuat siswa dapat mengintrospeksi diri dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang telah dialaminya. Di dalam pembelajaran akidah berbasis pengalaman juga terdapat nilai-nilai utama yaitu jujur, kritis dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *pembelajaran; akidah akhlak; pengalaman*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bermoral, berkarakter, beragama dan berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas transferisasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) namun juga berorientasi pada keterampilan afeksi dimana peserta didik mampu mengimplementasikan teori yang diperoleh dalam perilaku kehidupan sehari-hari (Musdalifah, 2019).

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang menjadi sarana bimbingan moral keagamaan supaya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih di lembaga pendidikan bercorak agama (madrasah), mata pelajaran akidah akhlak menjadi materi esensial yang tidak hanya fokus pada pengetahuan kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif. Supandi menyebutkan bahwa pendidikan akidah akhlak di madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu; menanamkan nilai ajaran Islam, mengembangkan iman dan taqwa, membina mental dan moral serta mencegah peserta didik dari hal-hal negatif (Ahmad & Supandi, 2019).

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran harus memuat unsur *scientific* yang lebih mengedepankan keaktifan siswa. Dengan kata lain pusat belajar bukan lagi guru (*teacher centered learning*) melainkan siswa sebagai pusat belajar (*student centered learning*) (Studi et al., 2019). Paradigma tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Penggunaan metode yang dipilih guru sangat menentukan hasil pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran akidah akhlak beberapa metode yang tepat digunakan antara lain metode yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas siswa (Muna & Farhan, 2020). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, metode yang digunakan harus tepat dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Siswanto, 2014).

Namun pada kenyataannya pembelajaran agama di berbagai madrasah cenderung menggunakan metode klasik seperti ceramah, resitasi dan diskusi yang terkesan monoton. Guru mata pelajaran keagamaan belum maksimal dalam memilih media, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Safitri, 2021).

Iis menyebutkan bahwa salah satu faktor permasalahan pada pembelajaran akidah akhlak adalah kurang menariknya pengemasan pembelajaran sehingga menimbulkan efek bosan pada siswa (Ismayanti & Tarsono, 2022). Tidak maksimalnya hasil pembelajaran akidah akhlak juga disebabkan oleh lemahnya motivasi dan kreatifitas guru untuk mendorong siswa mengaplikasikan ilmunya dalam perilaku sehari-hari (Hanik, 2020).

Ketidaktepatan pemilihan strategi dan metode pembelajaran akidah akhlak berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran di kelas seperti siswa tidak dapat fokus belajar dan

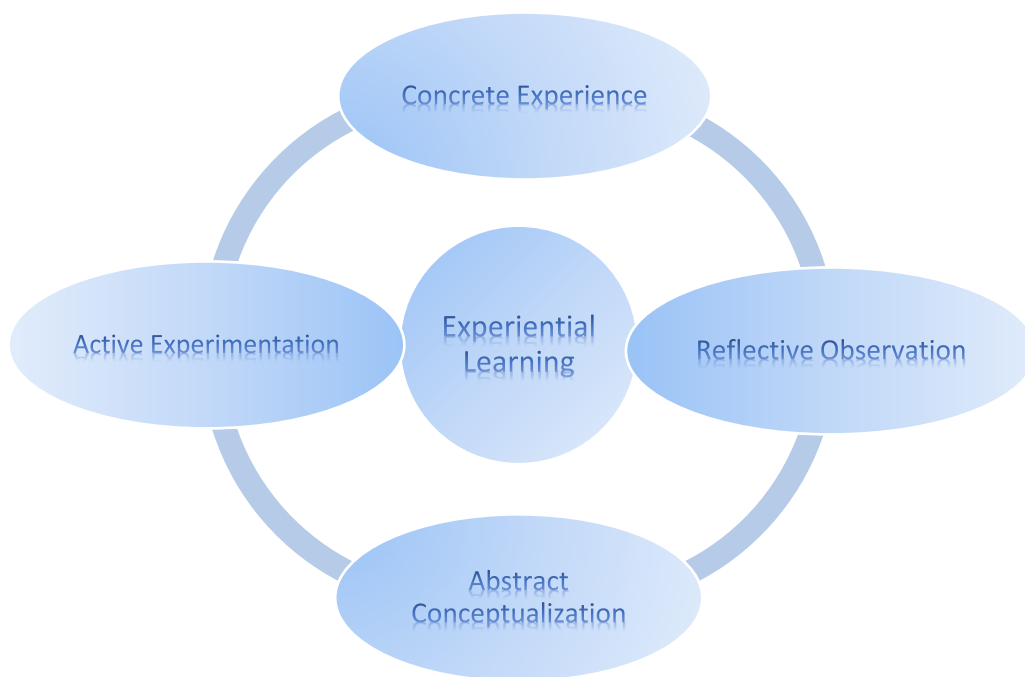
cenderung mengalihkan perhatian dengan membuat kegaduhan (Ramadhan & Pujiriyanto, 2020).

Metode *experiential learning* dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi alternatif untuk menciptakan pengetahuan jangka panjang siswa dimana siswa tidak hanya menguasai teori yang mereka pelajari tetapi juga mengalami praktik dari teori tersebut (Sholekah et al., 2021). Teori *experiential learning* (TEL) dikenalkan oleh David Kolb di awal tahun 1980 untuk membedakan antara teori belajar kognitif yang lebih fokus pada kognisi dan afeksi dengan teori belajar behavioristik yang cenderung mengutamakan perilaku (psikomotor) sebagai kajiannya (Musdalifah, 2019). TEL menggambarkan siklus yang terdiri dari empat unsur yaitu; *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization* dan *active experimentation* (Barida, 2018).

John Dewey menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman yang berhasil tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan yang dialami, tetapi juga mampu mengambil makna dari setiap kegiatan yang dialami. Pembelajaran berbasis pengalaman menekankan bahwa pengalaman merupakan bagian utama dalam proses belajar (Handayani & Marsudi, 2022). Dalam pembelajaran berbasis pengalaman, selain memahami materi, siswa juga mampu mengkonstruksikan pengalamannya dalam pembelajaran (Sholekah et al., 2021). Sedangkan Mar'atus, dkk menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sholihah et al., 2016).

Pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di MAN 1 Magelang mengacu pada teori *experiential learning* David Kolb yang meliputi beberapa tahapan yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization* dan *active experimentation*. Pengalaman peserta didik merupakan titik utama yang menjadi bahan refleksi dan observasi dalam pembelajaran. Pada tahapan observasi dan refleksi, siswa belajar memahami dan mengambil makna dari apa yang dialaminya. Selanjutnya hasil refleksi dituangkan dalam konsep abstrak yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Siklus pembelajaran berbasis pengalaman tergambar dalam skema berikut;

Skema Tahapan Pembelajaran Eksperiensial Learning



Pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman merupakan salah satu inovasi metode pembelajaran yang mengacu pada teori *experiential learning* dimana setiap siswa menggunakan analisis terhadap pengalaman pribadinya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode ini diterapkan di kelas XII Program Keagamaan MAN 1 Magelang pada pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di MAN 1 Magelang?
2. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di MAN 1 Magelang?
3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Magelang?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai guru mapel akidah akhlak. Selama proses

penelitian, peneliti mengamati langsung praktik pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman pada siswa kelas XII program Keagamaan di MAN 1 Magelang.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan disusun sedemikian rupa dan disampaikan kepada para informan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas XII program Keagamaan dan guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Magelang.

c. Dokumentasi

Untuk memperkuat data lapangan peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, daftar nilai, jurnal guru dan lembar kerja siswa.

Sumber data terdiri dari data primer berupa proses pembelajaran akidah akhlak yang terekam pada saat observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil telaah jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *random purposive sampling* (penentuan sampel secara acak) pada subjek siswa jurusan keagamaan kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang yang berjumlah 21 orang. Sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Yaitu dengan cara mendeskripsikan data kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan dan spesifikasi sumber yang ada. langkah selanjutnya data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Dengan kata lain analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan konklusi (kesimpulan).

a. Reduksi Data

Teknik ini digunakan untuk mengorganisasikan dan mendeskripsikan informasi secara sistematis yang diperoleh di lapangan meliputi data hasil observasi dan wawancara terhadap informan siswa kelas XI program Keagamaan di MAN 1 Magelang dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.

b. Display Data

Display data atau penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan tentang pembelajaran akidah akhlak. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian.

Dalam menyajikan data, peneliti menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi sehingga lebih mudah dalam tahapan selanjutnya. Dalam hal ini hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran akidah

akhlak berbasis pengalaman digabungkan dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa dan diperkuat datanya dengan dokumen tertulis seperti lembar kerja siswa dan buku penilaian guru.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan langkah menarik benang merah dari permasalahan yang diteliti dengan cara mengkomparasikan data di lapangan dengan teori yang sudah ada. dalam hal ini data tentang pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman dianalisis menggunakan teori belajar *eksperiential learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman

Penerapan pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Magelang mengacu pada dua hal; *pertama* pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari, *kedua* akidah akhlak memerlukan praktik langsung karena menitikberatkan perilaku sebagai objek kajiannya.

Proses pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman terdiri dari beberapa tahap yaitu; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Digambarkan dalam tabel di bawah;

Pendahuluan	- Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa dan presensi kehadiran siswa. - Guru melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti	- Guru menyampaikan penjelasan materi. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. - Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi pada pertemuan tersebut (materi tentang penyucian diri <i>takhalli, tahalli, tajalli</i>). - Siswa menuliskan pengalaman pribadi masing-masing. - Siswa saling bertukar pengalaman dengan teman sekelas. - Masing-masing siswa memberikan tanggapan terhadap pengalaman pribadi yang dituliskan teman.
Penutup	- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan analisis pengalaman pribadi yang sudah dilakukan siswa. - Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XII program Keagamaan di MAN 1 Magelang, pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman meliputi beberapa tahapan yaitu;

1) *Concrete Experience*

Tahapan ini merupakan proses belajar dari pengalaman-pengalaman khusus yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini pengalaman diperoleh dari kejadian faktual yang dialami peserta didik.

Setelah menerima penjelasan dari guru, siswa mendapatkan tugas untuk menuliskan pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Masing-masing siswa akan

menuliskan pengalaman yang berbeda sesuai apa yang mereka alami. Pada KD tentang *Tazkiyatun Nufus* (Penyucian Diri), terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu : mengosongkan diri dari perilaku tercela (*takhalli*), mengisi diri dengan perilaku terpuji (*tahalli*), dan mendapatkan hikmah dari tahapan sebelumnya (*tajalli*).

Kegiatan ini merupakan salah satu proses evaluasi diri (*muhasabah*) bagi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan kejadian yang telah dialami selama beberapa waktu yang lalu menjadi sebuah narasi minimal dua halaman. Kejadian yang dituliskan merupakan pengalaman yang dialami oleh siswa sendiri dan tanpa unsur rekayasa.

2) *Reflective Observation*

Refleksi hasil pengamatan (*reflective observation*) merupakan tahapan pembelajar memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan bertanya pada teman sebaya. Pada tahapan ini siswa saling bertukar pengalaman. Siswa membaca pengalaman yang ditulis teman kemudian memberikan tanggapan terhadap pengalaman teman sebaya. Kegiatan ini sekaligus sebagai salah satu proses penilaian teman sejawat yang akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut terhadap materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XII program Keagamaan MAN 1 Magelang, tanggapan antar siswa mayoritas positif. Sebagian ada yang menanggapi dengan kalimat motivasi dan sebagian lainnya memberikan saran.

3) *Abstract Conceptualization*

Tahapan ini merupakan proses dimana peserta didik mengambil nilai atau makna dari kejadian yang dialami. Setelah membaca dan menanggapi pengalaman teman sebaya, masing-masing siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mapel akidah akhlak, melalui metode ini pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Karena siswa tidak hanya mengetahui konsep teorinya saja tetapi juga mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) *Active Experimentation*

Tahap *active experimentation* merupakan penerapan atau implementasi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengalaman teman sebaya, masing-masing siswa dapat mengambil inspirasi dengan mencontoh perilaku teman yang baik.

b. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman

Pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman berorientasi pada penguasaan aspek kognitif dan afektif. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya;

1) Jujur

Jujur merupakan salah satu sikap utama yang menjadi target pembelajaran akidah akhlak. Pada saat guru memberikan penugasan berupa menuliskan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dituntut untuk menuliskan pengalaman tersebut sesuai dengan kejadian yang nyata dialami oleh siswa. Salah satu tujuan penugasan tersebut adalah melatih kejujuran siswa untuk menilai dirinya masing-masing.

2) Berpikir kritis

Pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman juga menuntut siswa untuk kritis menanggapi situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai contoh pada tahap *reflective observation* dimana terjadi proses analisis pengalaman antar siswa, *critical thinking* diperlukan untuk mengambil makna dari pengalaman yang dialami oleh teman sebaya.

3) Tanggung jawab

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai budi pekerti. Sikap tanggung jawab menjadi bagian dari pendidikan budi pekerti. Dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di kelas XII program Keagamaan di MAN 1 Magelang, siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Sebagai contoh pada tahapan evaluasi diri dan evaluasi teman sebaya masing-masing siswa memberikan tanggapan secara netral terhadap pekerjaan siswa lainnya.

c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di kelas XII program Keagamaan MAN 1 Magelang, mayoritas peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada tahapan *reflective observation* dimana siswa merefleksikan pengalaman yang mereka miliki menjadi sebuah narasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sebagai contoh pada pertemuan ke 3 di semester genap pada KD *Tadzkiyatun Nufus*, sebagian besar siswa mampu menuliskan pengalaman pribadi tentang proses *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli* mereka dalam waktu satu jam pelajaran (45 menit).

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa fokus mengikuti skenario pembelajaran. Terbukti dengan tidak adanya siswa yang mengantuk atau mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran. Pada tahap *reflective observation* beberapa siswa menunjukkan respon melalui berbagai macam ekspresi. Sebagian ada yang menangis, tersenyum membaca pengalaman pribadi teman sebaya. Hasil wawancara terhadap salah seorang siswa kelas XII berinisial "A" menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman membuat suasana belajar menjadi lebih bervariasi. Siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru atau mempelajari materi namun juga mampu mengekspresikan dirinya melalui tulisan narasi yang mereka buat. Disamping itu hal menarik lainnya bagi siswa adalah pada saat siswa saling bertukar narasi dengan teman sebaya dan memberikan tanggapan pada pekerjaan teman.

Pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman juga berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terbukti dengan tidak adanya siswa yang tidak masuk kelas tanpa keterangan. Metode pembelajaran ini juga menjadi tantangan bagi siswa kelas XII program Keagamaan untuk memiliki kejujuran dalam belajar. Karena praktik pembelajaran ini menuntut siswa untuk menceritakan keadaan yang terjadi secara apa adanya. Sehingga potensi terjadi contek mencontek antar siswa sangat minim.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mapel akidah akhlak dan beberapa siswa kelas XII program Keagamaan MAN 1 Magelang, penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman mendukung siswa memahami materi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor dengan mudah. Sehingga tidak hanya sebagian siswa saja yang aktif, tetapi semua siswa berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari segi kognitif siswa kelas XII program Keagamaan MAN 1 Magelang mampu memahami materi secara konseptual berdasarkan penjelasan dari guru. Dengan adanya praktik menuliskan pengalaman pribadinya siswa menjadi memiliki pengetahuan lebih karena disamping mempelajari teori dari buku, siswa juga belajar dari pengalamannya masing-masing.

Dari segi psikomotor, pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman menuntut siswa aktif mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Siswa tidak hanya mempraktikkan ilmunya di kelas tetapi juga mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Dari segi afektif pembelajaran berbasis pengalaman di kelas XII program Keagamaan mendorong siswa untuk memahami sekaligus menghayati ajaran agama Islam khususnya akidah akhlak. Sehingga melalui pemahaman ini nilai-nilai pendidikan agama secara otomatis terinternalisasi dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. Saran bias berupa masukan untuk penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Saran tidak diperbolehkan dalam bentuk numbering dan harus dalam bentuk narasi paragraph.

1. Penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman di kelas XII program

Keagamaan MAN 1 Magelang menjadi inovasi metode pembelajaran yang dapat mengukur hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun afektif. Dibuktikan dengan baiknya kemampuan siswa dalam menganalisis pengalaman pribadinya dan mengkaitkan dengan teori pembelajaran yang ada.

2. Dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman terdapat beberapa nilai utama diantaranya; jujur, kritis dan tanggung jawab.

3. Pembelajaran akidah akhlak berbasis pengalaman mendapat respon yang baik dari siswa. Terbukti dengan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, & Supandi. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Ejournal.Unuja.a.Id*, 3(1), 115–127.

Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.26638/jfk.409.2099>

Handayani, S. W., & Marsudi, M. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Smk Negeri 1 Pangkalanbaru. *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.32923/medio.v2i1.2490>

Hanik, E. U. (2020). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture Di Min Blora Dan Mi Taris Pati. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.76>

Ismayanti, I., & Tarsono, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Fatih Bandung. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1.13415>

Muna, N. F., & Farhan, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadi ' in Bulusari Sayung Demak. *Konferensi Ilmah Mahasiswa Unissula* 4, 583–594. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12298>

Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 65–82. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.11>

Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>

Safitri, A. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*. 2(December), 30–35.

Sholekah, U. R., Makhshun, T., & ... (2021). Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ... *Unissula (KIMU) Klaster* ..., 1482–1488. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8277>

Sholihah, M., Utaya, S., & Susilo, S. (2016). Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2096–2100.

Siswanto, H. (2014). MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, Malang, Jawa Timur, Indonesia). *Jurnal Studi Islam Madinah*, 12(20), 83–94.

Studi, P., Agama, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2019). *Implementasi Experiential Learning*.